

MANAJEMEN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* DI SMK NEGERI 6 PALEMBANG

Nadiyah¹, Ade Akhmad Saputra²

¹UniversitaS Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

*Alamat Korespondensi: nadiyahnanad99@gmail.com¹, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

Abstract

The Full Day School program is implemented as an effort to improve educational quality, character building, and student skill development in vocational high schools. However, its implementation still faces several challenges, such as student fatigue, learning schedule management, and the need for effective school management. This study aims to analyze the management of the Full Day School program at SMK Negeri 6 Palembang based on the POAC management functions (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling). This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation involving the principal, vice principal, teachers, administrative staff, and students. The results showed that program planning was carried out systematically through the preparation of learning schedules, practical activities, character-building programs, and supporting facilities. Organizing was conducted through task distribution and coordination among school members. The implementation of the program was carried out through theoretical learning, vocational practice, religious activities, and extracurricular activities using various learning methods. Supervision was conducted regularly through monitoring learning activities, discipline, and program evaluation. Overall, the management of the Full Day School program at SMK Negeri 6 Palembang has been implemented effectively in supporting educational quality improvement and student character development.

Keywords: *educational management, Full Day School, POAC, vocational school, student character.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman. Dalam dunia pendidikan modern, sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga harus mampu membangun kedisiplinan, tanggung jawab, keterampilan, dan nilai-nilai moral peserta didik. Seiring berkembangnya teknologi dan perubahan sosial di masyarakat, berbagai permasalahan pendidikan mulai muncul, seperti rendahnya kedisiplinan siswa, kurangnya pengawasan terhadap aktivitas peserta didik di luar sekolah, serta menurunnya motivasi belajar. Kondisi tersebut mendorong pemerintah dan lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam sistem pembelajaran, salah satunya melalui penerapan program *Full Day School*. Program ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih terarah dan memberikan pembinaan karakter yang lebih optimal kepada peserta didik (Adha & Ulpa, 2021).

Program *Full Day School* merupakan sistem pembelajaran yang dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dengan mengintegrasikan kegiatan akademik dan nonakademik dalam lingkungan sekolah. Program ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui tambahan waktu belajar serta pembinaan karakter siswa secara lebih intensif. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi juga kegiatan praktik, pembinaan keagamaan, pengembangan keterampilan, dan ekstrakurikuler. Dengan adanya program *Full Day School*, sekolah diharapkan mampu membantu siswa memanfaatkan waktu secara lebih produktif dan mengurangi pengaruh negatif lingkungan luar sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, mandiri, serta meningkatkan kemampuan akademik dan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan pendidikan masa kini (Ningsih et al., 2025).

Namun, dalam pelaksanaan program *Full Day School* masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah maupun peserta didik. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah rasa lelah dan kejenuhan siswa akibat waktu belajar yang cukup panjang. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya kreativitas metode pembelajaran, serta pengelolaan waktu yang kurang efektif juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tersebut. Berdasarkan data Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, penerapan *Full Day School* di beberapa sekolah masih menghadapi masalah dalam aspek manajemen program, terutama pada pengaturan jadwal pembelajaran dan kesiapan fasilitas sekolah. Selain itu, hasil observasi awal di SMK Negeri 6 Palembang menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami penurunan konsentrasi belajar pada jam pelajaran siang serta masih adanya kendala dalam pengelolaan kegiatan praktik kejuruan dan pembelajaran tambahan (NUR ATIKAH, 2020).

Permasalahan lain yang ditemukan dalam pelaksanaan program *Full Day School* adalah kurang optimalnya koordinasi antarwarga sekolah dalam menjalankan program pendidikan. Dalam beberapa kondisi, pembagian tugas dan tanggung jawab antara guru, tenaga kependidikan, dan pihak sekolah belum berjalan secara maksimal sehingga berdampak pada efektivitas kegiatan pembelajaran. Selain itu, masih terdapat siswa yang merasa jenuh karena metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan beberapa guru di SMK Negeri 6 Palembang, diketahui bahwa pelaksanaan *Full Day School* membutuhkan strategi pengelolaan yang lebih baik agar siswa tetap aktif dan nyaman selama mengikuti kegiatan belajar dari pagi hingga sore hari. Oleh karena itu, manajemen program yang baik sangat diperlukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan (Susanto, 2022).

Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, diperlukan penerapan manajemen pendidikan yang efektif melalui fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Pada tahap *planning*, sekolah perlu menyusun program pembelajaran dan jadwal kegiatan secara terstruktur dengan mempertimbangkan kondisi fisik dan psikologis siswa. Selanjutnya pada tahap *organizing*, sekolah harus melakukan pembagian tugas yang jelas kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program *Full Day School*. Pada tahap *actuating*, guru dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif agar siswa tidak mudah merasa bosan. Sedangkan pada tahap *controlling*, pihak sekolah perlu melakukan pengawasan dan evaluasi secara rutin terhadap pelaksanaan program agar berbagai kendala yang muncul dapat segera diatasi. Dengan penerapan fungsi manajemen yang baik, program *Full Day School* diharapkan mampu berjalan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan (Asni et al., 2024).

Penelitian mengenai program *Full Day School* sebelumnya telah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti, baik dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa penerapan *Full Day School* mampu meningkatkan kedisiplinan dan hasil

belajar siswa di SMA Negeri. Penelitian Saputra (2022) menemukan bahwa keberhasilan program *Full Day School* dipengaruhi oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua. Penelitian Hidayat (2020) menjelaskan bahwa program *Full Day School* memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu, penelitian Putri (2023) menunjukkan bahwa program *Full Day School* di SMK mampu meningkatkan keterampilan praktik siswa, meskipun masih terdapat kendala berupa kejenuhan belajar. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa program *Full Day School* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik apabila dikelola dengan baik (SULHIJRAH, 2023).

Selain penelitian dalam negeri, terdapat pula beberapa penelitian luar negeri yang berkaitan dengan sistem pembelajaran sepanjang hari (*full day education*). Penelitian Epstein (2018) di Amerika Serikat menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hari mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan mengurangi perilaku negatif remaja. Penelitian Lee dan Kim (2019) di Korea Selatan menunjukkan bahwa program sekolah sepanjang hari dapat meningkatkan prestasi akademik siswa apabila didukung dengan metode pembelajaran yang aktif dan fasilitas yang memadai. Penelitian Walker (2020) di Inggris menemukan bahwa sistem pembelajaran penuh waktu membantu meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas siswa, tetapi membutuhkan manajemen sekolah yang efektif agar siswa tidak mengalami kelelahan belajar. Selain itu, penelitian oleh Chen (2021) di Tiongkok menjelaskan bahwa keberhasilan program pembelajaran sepanjang hari sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengatur waktu belajar dan kegiatan pengembangan karakter siswa (Rahmi & Rasuna, n.d, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan mengenai pelaksanaan program *Full Day School* dan pengaruhnya terhadap proses pendidikan. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan pada fokus kajian dan lokasi penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada manajemen program *Full Day School* berdasarkan fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) di SMK Negeri 6 Palembang. Selain itu, penelitian ini dilakukan di sekolah menengah kejuruan yang memiliki karakteristik pembelajaran praktik dan pengembangan keterampilan kerja yang berbeda dengan sekolah umum. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan yang lebih mendalam

mengenai penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam mengelola program *Full Day School* di sekolah kejuruan serta analisis mengenai kendala dan solusi pelaksanaannya (Putri, 2025).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana manajemen program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang yang meliputi aspek *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program *Full Day School* serta solusi yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan program. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam pengelolaan program *Full Day School* di sekolah menengah kejuruan, serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik (ELA, 2020).

2. METODOLOGI

Penelitian mengenai manajemen program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses manajemen program *Full Day School* yang diterapkan di sekolah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara lebih rinci mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program *Full Day School*. Sementara itu, metode deskriptif digunakan agar peneliti dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan sesuai dengan kondisi nyata yang ada di SMK Negeri 6 Palembang (Yenti & Pohan, 2025).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan program *Full Day School*, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas pendukung lainnya di sekolah. Menurut Arikunto, observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diteliti. Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai proses manajemen program, hambatan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan oleh pihak sekolah. Sugiyono

menjelaskan bahwa wawancara digunakan untuk memperoleh data yang lebih mendalam terkait suatu permasalahan penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai pelengkap data berupa jadwal kegiatan, struktur organisasi, program kerja sekolah, foto kegiatan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan program *Full Day School* (Triyana et al., 2018).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil penelitian agar sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan untuk memperoleh hasil akhir mengenai bagaimana manajemen program *Full Day School* diterapkan di SMK Negeri 6 Palembang. Analisis data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kondisi di lapangan (Annisa & Mailani, 2023).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan teknik ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih valid, objektif, dan dapat dipercaya. Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian tentang manajemen program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Hadi, 2016)

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 6 Palembang karena sekolah tersebut telah menerapkan program *Full Day School* sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter peserta didik. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tersebut. Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Moleong, *purposive sampling*

adalah teknik pemilihan sumber data dengan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan mengenai manajemen program *Full Day School* di sekolah (Selvia et al., 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Planning (Perencanaan) Program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 6 Palembang, perencanaan program *Full Day School* dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai melalui rapat koordinasi bersama wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut, sekolah menyusun jadwal pembelajaran, menentukan pembagian jam belajar, serta merancang kegiatan tambahan seperti pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menjelaskan bahwa perencanaan dilakukan agar seluruh kegiatan belajar dapat berjalan secara teratur dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Selain itu, sekolah juga mempertimbangkan kondisi siswa agar program yang diterapkan tidak terlalu membebani peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dari pagi hingga sore hari.

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Perencanaan program *Full Day School* kami lakukan sebelum tahun ajaran dimulai melalui rapat bersama guru dan tenaga kependidikan. Dalam rapat tersebut kami menyusun jadwal pembelajaran, kegiatan praktik, pembinaan karakter, serta kegiatan ekstrakurikuler agar seluruh kegiatan berjalan teratur dan sesuai tujuan sekolah” (Seriyani, 2026).

Sesuai dengan pendapat wakil sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kami menyusun jadwal pembelajaran dengan menyesuaikan kurikulum dan kebutuhan siswa SMK. Mata pelajaran praktik diberikan waktu lebih banyak karena siswa perlu meningkatkan keterampilan sesuai jurusannya masing-masing” (Sri Haryani, 2026).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa penyusunan jadwal *Full Day School* dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku serta kebutuhan kompetensi siswa SMK. Mata pelajaran produktif dan praktik kejuruan diberikan waktu lebih banyak agar siswa dapat memahami materi secara maksimal. Selain pembelajaran

akademik, sekolah juga memasukkan program pembinaan karakter seperti kegiatan disiplin, literasi, dan pembiasaan ibadah dalam jadwal harian siswa. Menurut beliau, perencanaan yang matang sangat diperlukan agar kegiatan akademik dan nonakademik dapat berjalan seimbang tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan pendapat guru SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Karena siswa belajar sampai sore, kami harus menyiapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa tidak cepat bosan. Biasanya kami menggunakan diskusi kelompok, praktik langsung, dan media pembelajaran interaktif” (Susi Fadila S.Pd., 2026).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, perencanaan program *Full Day School* juga mencakup penyusunan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru menyadari bahwa waktu belajar yang panjang dapat menyebabkan siswa merasa jenuh, sehingga diperlukan variasi metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, praktik langsung, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran interaktif. Guru juga mempersiapkan bahan ajar dan strategi pembelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai agar proses pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk menjaga semangat belajar siswa selama mengikuti program *Full Day School*.

Sesuai dengan pendapat tenaga kependidikan sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Sekolah juga merencanakan fasilitas pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, dan tempat istirahat agar siswa tetap nyaman selama mengikuti kegiatan *Full Day School*” (Ahmad Rizki, 2026).

Selain itu, hasil wawancara dengan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa sekolah turut merencanakan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program *Full Day School*. Beberapa fasilitas yang dipersiapkan antara lain ruang kelas yang nyaman, laboratorium praktik, perpustakaan, tempat ibadah, kantin, dan area istirahat siswa. Pihak sekolah juga melakukan pengaturan jadwal penggunaan fasilitas agar seluruh kegiatan dapat berjalan dengan tertib. Menurut tenaga kependidikan, fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung kenyamanan siswa dan kelancaran proses pembelajaran selama berada di sekolah dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil observasi, SMK Negeri 6 Palembang telah melakukan perencanaan

program *Full Day School* dengan cukup baik dan terstruktur. Hal ini terlihat dari adanya jadwal pembelajaran yang tersusun rapi mulai dari kegiatan belajar teori, praktik kejuruan, hingga kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Peneliti juga mengamati bahwa guru telah mempersiapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi dan praktik langsung agar siswa tetap aktif selama belajar hingga sore hari. Selain itu, sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, dan tempat ibadah untuk menunjang kenyamanan dan kelancaran kegiatan belajar siswa selama program *Full Day School* berlangsung.



Kegiatan Belajar Teori

Gambar 1. Kegiatan Belajar Teori

Dari hasil dokumentasi ini di jelaskan bahwa kegiatan belajar teori dalam pelaksanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang. Dokumentasi tersebut menunjukkan proses pembelajaran di kelas yang berlangsung secara tertib dan kondusif, di mana guru menyampaikan materi menggunakan media proyektor sebagai alat bantu pembelajaran. Siswa terlihat mengikuti pembelajaran dengan fokus dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Full Day School* didukung dengan proses pembelajaran yang aktif dan penggunaan media belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa tahap perencanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang telah dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh unsur sekolah. Perencanaan tidak hanya berfokus pada penyusunan jadwal pembelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter siswa, strategi pembelajaran, serta penyediaan fasilitas pendukung. Dengan adanya perencanaan yang matang, pelaksanaan program *Full Day School* dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan sekolah dalam

meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk siswa yang disiplin, aktif, dan memiliki keterampilan yang baik.

Organizing (Pengorganisasian) Program Full Day School di SMK Negeri 6 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 6 Palembang, pengorganisasian program *Full Day School* dilakukan dengan membagi tugas dan tanggung jawab kepada seluruh unsur sekolah sesuai bidang masing-masing. Kepala sekolah menjelaskan bahwa keberhasilan program *Full Day School* sangat bergantung pada kerja sama dan koordinasi yang baik antara pimpinan sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah membentuk struktur kerja yang jelas agar setiap kegiatan dapat berjalan secara teratur dan tidak terjadi tumpang tindih tugas. Selain itu, sekolah juga melakukan rapat koordinasi secara rutin untuk memastikan seluruh program berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Dalam pelaksanaan program *Full Day School*, setiap guru dan tenaga kependidikan memiliki tugas masing-masing. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan sekolah dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi” (Seriyani, 2026).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa pengorganisasian dilakukan melalui pembagian jadwal mengajar guru, pengaturan jam pelajaran, serta penyesuaian kegiatan akademik dan nonakademik siswa. Guru-guru diberikan tanggung jawab sesuai mata pelajaran dan kompetensi keahlian masing-masing agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Selain itu, pihak kurikulum juga mengatur jadwal praktik kejuruan dan kegiatan tambahan seperti ekstrakurikuler agar tidak mengganggu proses belajar utama. Menurut beliau, pengaturan jadwal yang baik sangat penting dalam program *Full Day School* karena siswa berada di sekolah dalam waktu yang lebih lama dibandingkan sekolah reguler.

Sesuai dengan pendapat wakil sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kami mengatur jadwal mengajar guru, jadwal praktik siswa, serta kegiatan ekstrakurikuler supaya tidak terjadi benturan kegiatan selama program berlangsung” (Sri Haryani, 2026).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, pengorganisasian program *Full Day School* juga dilakukan melalui kerja sama antar guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa. Guru tidak hanya bertugas mengajar di kelas, tetapi juga membimbing siswa dalam kegiatan karakter, kedisiplinan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap guru memiliki tugas tambahan seperti wali kelas, pembina ekstrakurikuler, atau pengawas kegiatan siswa selama berada di lingkungan sekolah. Guru menyampaikan bahwa pembagian tugas yang jelas membantu mereka menjalankan tanggung jawab dengan lebih terarah sehingga kegiatan sekolah dapat berlangsung secara tertib dan terkoordinasi.

Sesuai dengan pendapat guru SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Selain mengajar, kami juga memiliki tanggung jawab membina kedisiplinan siswa dan mendampingi kegiatan ekstrakurikuler. Kerja sama antar guru sangat diperlukan agar program berjalan lancar” (Susi Fadila S.Pd., 2026).

Selain itu, hasil wawancara dengan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa pihak administrasi sekolah juga memiliki peran penting dalam pengorganisasian program *Full Day School*. Tenaga kependidikan bertugas membantu pengelolaan administrasi, absensi siswa, pengaturan penggunaan ruang kelas dan laboratorium, serta penyediaan fasilitas pembelajaran. Sekolah juga mengatur jadwal penggunaan sarana dan prasarana agar seluruh kegiatan belajar dan praktik siswa dapat berjalan dengan lancar. Menurut tenaga kependidikan, koordinasi yang baik antarbagian sangat diperlukan agar pelaksanaan program tidak mengalami hambatan, terutama dalam pengelolaan fasilitas sekolah yang digunakan sepanjang hari.

Sesuai dengan pendapat tenaga kependidikan sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kami membantu mengatur administrasi dan penggunaan fasilitas sekolah seperti laboratorium dan ruang kelas agar semua kegiatan dapat digunakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan” (Ahmad Rizki, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, pengorganisasian program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang telah berjalan dengan cukup baik dan terstruktur. Peneliti mengamati adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Guru menjalankan tugas mengajar sesuai jadwal yang telah ditentukan serta membimbing kegiatan siswa, sedangkan tenaga kependidikan membantu pengelolaan administrasi dan fasilitas sekolah. Selain itu, kegiatan pembelajaran, praktik kejuruan, dan ekstrakurikuler terlihat dilaksanakan sesuai jadwal tanpa adanya benturan

kegiatan. Penggunaan ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas sekolah juga diatur dengan tertib untuk mendukung kelancaran program *Full Day School*. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa jadwal mengajar guru, struktur organisasi sekolah, daftar tugas guru, serta foto kegiatan pembelajaran dan penggunaan fasilitas sekolah.



Pengawasan penggunaan fasilitas sekolah seperti laboratorium praktik oleh guru dan tenaga kependidikan.

Gambar 2. Pengawasan Penggunaan Fasilitas Sekolah Seperti Laboratorium Praktik oleh Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil dokumentasi ini di jelaskan bahwa kegiatan praktik kejuruan dalam pelaksanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang. Dokumentasi tersebut menunjukkan siswa sedang melakukan praktik di laboratorium dengan menggunakan peralatan praktik yang tersedia di sekolah di bawah pengawasan guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan ini menggambarkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan secara teori, tetapi juga melalui praktik langsung untuk meningkatkan *keterampilan* dan pemahaman siswa sesuai dengan bidang kejuruan masing-masing. Selain itu, fasilitas laboratorium yang memadai menjadi salah satu pendukung utama dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program *Full Day School* di sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa pengorganisasian program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang telah dilakukan dengan cukup baik melalui pembagian tugas, pengaturan jadwal, serta koordinasi antarwarga sekolah. Pengorganisasian yang terstruktur membantu seluruh kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa berjalan lebih efektif dan efisien. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program *Full Day School*. Dengan sistem pengorganisasian yang baik, sekolah mampu menciptakan lingkungan belajar yang tertib, nyaman, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan peserta didik.

Actuating (Pelaksanaan) Program Full Day School di SMK Negeri 6 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 6 Palembang, pelaksanaan program *Full Day School* dilakukan sesuai dengan jadwal dan perencanaan yang telah disusun oleh pihak sekolah. Kegiatan pembelajaran dimulai pada pagi hari hingga sore hari dengan memadukan kegiatan akademik, praktik kejuruan, pembinaan karakter, dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pelaksanaan program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan suasana belajar yang nyaman agar siswa tetap aktif dan semangat mengikuti kegiatan selama berada di sekolah dalam waktu yang cukup panjang.

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kegiatan belajar kami susun secara bertahap. Mata pelajaran teori biasanya dilaksanakan pada pagi hari, sedangkan praktik dan kegiatan tambahan dilakukan pada siang hingga sore hari” (Seriyani, 2026).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Full Day School* dilakukan melalui pengaturan kegiatan belajar yang lebih terstruktur. Mata pelajaran umum diberikan pada jam-jam awal pembelajaran, sedangkan mata pelajaran praktik dan kegiatan tambahan dilaksanakan pada siang hingga sore hari. Menurut beliau, pembagian waktu tersebut dilakukan agar siswa dapat lebih fokus menerima materi pelajaran sesuai kondisi fisik dan konsentrasi mereka. Selain kegiatan akademik, sekolah juga melaksanakan program pembinaan karakter seperti kegiatan keagamaan, apel disiplin, dan pembiasaan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sesuai dengan pendapat wakil sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Dalam pelaksanaan pembelajaran, kami berusaha menggunakan metode yang menarik agar siswa tetap semangat belajar walaupun kegiatan berlangsung sampai sore” (Sri Haryani, 2026).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, pelaksanaan pembelajaran dalam program *Full Day School* menuntut guru untuk menggunakan metode belajar yang lebih kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya memberikan materi secara ceramah, tetapi juga menggunakan metode diskusi, praktik langsung, kerja kelompok, presentasi, dan media pembelajaran interaktif agar siswa tidak merasa bosan selama belajar. Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa agar tetap semangat mengikuti kegiatan pembelajaran sampai sore hari. Menurut guru, pelaksanaan program ini

memberikan manfaat positif karena siswa memiliki waktu belajar yang lebih banyak untuk memahami materi dan meningkatkan keterampilan sesuai jurusan masing-masing.

Selain itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa program *Full Day School* memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah dan bermanfaat. Siswa mengaku lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah untuk kegiatan positif seperti belajar, praktik, dan mengikuti ekstrakurikuler dibandingkan berada di luar lingkungan sekolah. Mereka juga merasa lebih dekat dengan guru dan teman-teman karena memiliki waktu interaksi yang lebih panjang. Namun, beberapa siswa menyampaikan bahwa terkadang mereka merasa lelah dan jenuh akibat jadwal belajar yang cukup padat. Oleh karena itu, siswa berharap adanya kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan waktu istirahat yang cukup agar mereka tetap nyaman selama mengikuti program *Full Day School*.

Sesuai dengan pendapat guru SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Program *Full Day School* membuat kami lebih banyak belajar dan mengikuti kegiatan positif di sekolah, tetapi terkadang juga terasa melelahkan karena jadwal belajar cukup padat” (Susi Fadila S.Pd., 2026).

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah. Peneliti mengamati bahwa kegiatan pembelajaran dimulai dari pagi hingga sore hari dengan pembagian kegiatan berupa pembelajaran teori, praktik kejuruan, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Guru terlihat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, presentasi, dan praktik langsung agar siswa tetap aktif selama proses belajar berlangsung. Selain itu, siswa tampak mengikuti kegiatan sekolah dengan cukup tertib dan disiplin, meskipun beberapa siswa terlihat mulai merasa lelah pada jam pembelajaran siang hari. Pelaksanaan program juga didukung dengan penggunaan fasilitas sekolah seperti laboratorium, ruang praktik, dan area ekstrakurikuler yang dimanfaatkan sesuai jadwal kegiatan. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, praktik siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan aktivitas siswa selama program *Full Day School* berlangsung.



Observasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran.

Gambar 3. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Dilaksanakan Setelah Kegiatan Pembelajaran

Dari hasil dokumentasi ini di jelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang. Foto tersebut menunjukkan siswa sedang mengikuti kegiatan olahraga bersama di lapangan sekolah setelah proses pembelajaran selesai. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya sekolah dalam mengembangkan bakat, minat, kerja sama, serta menjaga kesehatan dan kebugaran siswa. Dokumentasi ini membuktikan bahwa program *Full Day School* tidak hanya berfokus pada kegiatan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan nonakademik dan pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan positif di lingkungan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang telah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pelaksanaan program tidak hanya berfokus pada peningkatan akademik siswa, tetapi juga pengembangan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan program didukung oleh kerja sama antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam menjalankan setiap kegiatan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kelelahan dan kejenuhan siswa, pihak sekolah terus berupaya melakukan perbaikan agar pelaksanaan program *Full Day School* dapat berjalan lebih efektif, nyaman, dan mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 6 Palembang.

Controlling (Pengawasan) Program Full Day School di SMK Negeri 6 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMK Negeri 6 Palembang, pengawasan program *Full Day School* dilakukan secara rutin untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pengawasan dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran, kedisiplinan

guru dan siswa, serta pelaksanaan kegiatan sekolah dari pagi hingga sore hari. Selain melakukan pengawasan secara langsung, kepala sekolah juga mengadakan rapat evaluasi bersama guru dan tenaga kependidikan untuk membahas perkembangan program serta kendala yang ditemukan selama pelaksanaan *Full Day School*. Menurut beliau, pengawasan sangat penting agar tujuan program dapat tercapai secara maksimal dan kualitas pendidikan di sekolah tetap terjaga.

Sesuai dengan pendapat kepala sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Pengawasan dilakukan secara rutin melalui pemantauan proses pembelajaran, kedisiplinan guru dan siswa, serta evaluasi kegiatan agar program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan” (Seriyani, 2026).

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan dengan memeriksa pelaksanaan jadwal pembelajaran, kehadiran guru dan siswa, serta ketercapaian materi pelajaran sesuai kurikulum yang telah ditentukan. Wakil kepala sekolah juga melakukan monitoring terhadap proses belajar mengajar di kelas untuk melihat metode pembelajaran yang digunakan guru selama kegiatan berlangsung. Selain itu, evaluasi hasil belajar siswa dilakukan secara berkala melalui tugas, ujian, dan penilaian praktik kejuruan. Menurut beliau, pengawasan pembelajaran sangat diperlukan agar kegiatan belajar dalam program *Full Day School* tetap efektif dan tidak menurunkan semangat belajar siswa akibat jadwal yang cukup panjang.

Sesuai dengan pendapat wakil sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kami memantau pelaksanaan jadwal pembelajaran, kehadiran guru dan siswa, serta memastikan materi pelajaran berjalan sesuai kurikulum” (Sri Haryani, 2026).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, pengawasan program *Full Day School* juga dilakukan melalui pembinaan disiplin dan pemantauan perkembangan siswa selama berada di sekolah. Guru tidak hanya mengawasi kegiatan akademik, tetapi juga memperhatikan sikap, kehadiran, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter. Guru menyampaikan bahwa apabila terdapat siswa yang mengalami penurunan semangat belajar atau melanggar tata tertib sekolah, maka pihak guru akan memberikan arahan dan pembinaan secara langsung. Selain itu, guru juga rutin memberikan laporan perkembangan siswa kepada wali kelas dan pihak

sekolah sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program.

Sesuai dengan pendapat guru SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kami tidak hanya mengawasi kegiatan belajar siswa, tetapi juga memperhatikan kedisiplinan, sikap, dan perkembangan mereka selama mengikuti kegiatan *Full Day School*” (Susi Fadila S.Pd., 2026).

Hasil wawancara dengan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa pengawasan juga dilakukan terhadap penggunaan fasilitas sekolah dan kelancaran kegiatan administrasi selama program *Full Day School* berlangsung. Tenaga kependidikan bertugas memantau kondisi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas lain yang digunakan siswa selama kegiatan belajar. Sekolah berupaya menjaga kenyamanan lingkungan belajar agar siswa tetap merasa aman dan nyaman selama berada di sekolah dalam waktu yang cukup lama. Selain itu, pihak administrasi juga melakukan pendataan absensi siswa dan guru untuk mendukung kelancaran proses pengawasan program secara keseluruhan.

Sesuai dengan pendapat tenaga kependidikan sekolah SMK Negeri 6 Palembang bahwa

“Kami melakukan pengawasan terhadap fasilitas sekolah agar tetap nyaman dan dapat digunakan dengan baik selama kegiatan belajar berlangsung dari pagi hingga sore hari” (Ahmad Rizki, 2026).

Berdasarkan hasil observasi, pengawasan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang dilakukan secara rutin dan terstruktur oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Peneliti mengamati adanya pemantauan terhadap proses pembelajaran, kehadiran guru dan siswa, serta kedisiplinan selama kegiatan belajar berlangsung dari pagi hingga sore hari. Guru terlihat aktif mengawasi sikap dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, tenaga kependidikan juga memantau penggunaan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan agar tetap tertib dan nyaman digunakan. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan dokumentasi berupa daftar hadir siswa dan guru, jadwal pengawasan, foto kegiatan pembelajaran, serta kegiatan evaluasi program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang.



Rapat evaluasi program Full Day School bersama guru dan tenaga kependidikan.

Gambar 4. Rapat Evaluasi Program Full Day School Bersama Guru dan Tenaga Kependidikan

Dari hasil dokumentasi ini di jelaskan bahwa kegiatan rapat evaluasi program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang yang diikuti oleh guru dan tenaga kependidikan. Foto tersebut menunjukkan proses koordinasi dan evaluasi yang dilakukan pihak sekolah untuk membahas pelaksanaan program, perkembangan kegiatan pembelajaran, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Kegiatan evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan upaya perbaikan agar program *Full Day School* dapat berjalan lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pendidikan sekolah. Dokumentasi ini menunjukkan adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program *Full Day School*.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat di simpulkan bahwabahwa pengawasan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang telah dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pengawasan tidak hanya berfokus pada proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kedisiplinan, perkembangan karakter siswa, penggunaan fasilitas sekolah, serta evaluasi pelaksanaan program secara menyeluruh. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menjadi faktor penting dalam menjaga keberhasilan program *Full Day School*. Dengan adanya pengawasan yang baik, sekolah dapat mengetahui berbagai hambatan yang muncul selama pelaksanaan program dan segera melakukan perbaikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Manajemen Program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang

Pelaksanaan manajemen program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang dilakukan melalui penerapan fungsi manajemen POAC

(*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) secara terstruktur. Pada tahap *planning* (perencanaan), sekolah menyusun jadwal pembelajaran, kurikulum, kegiatan praktik kejuruan, serta program pembinaan karakter siswa sebelum tahun ajaran dimulai. Perencanaan tersebut dilakukan melalui rapat bersama kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai tujuan pendidikan. Selain itu, sekolah juga menyiapkan sarana dan prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya untuk menunjang pelaksanaan program *Full Day School* (Mashady, 2025).

Pada tahap *organizing* (pengorganisasian), pihak sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah. Kepala sekolah bertugas mengawasi jalannya program, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembinaan siswa, sedangkan tenaga kependidikan membantu pengelolaan administrasi dan fasilitas sekolah. Selanjutnya pada tahap *actuating* (pelaksanaan), kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari pagi hingga sore hari dengan memadukan pembelajaran teori, praktik kejuruan, kegiatan keagamaan, dan ekstrakurikuler. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang kreatif agar siswa tetap aktif dan tidak mudah merasa bosan. Sedangkan pada tahap *controlling* (pengawasan), sekolah melakukan pemantauan terhadap kedisiplinan guru dan siswa, evaluasi hasil belajar, serta monitoring pelaksanaan kegiatan agar program berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2022).

Kendala dan Upaya Sekolah dalam Pelaksanaan Program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang

Dalam pelaksanaan program *Full Day School*, SMK Negeri 6 Palembang menghadapi beberapa kendala yang memengaruhi proses pembelajaran. Salah satu kendala yang sering muncul adalah rasa lelah dan kejenuhan siswa akibat waktu belajar yang cukup panjang dari pagi hingga sore hari. Selain itu, terdapat juga kendala dalam pengaturan jadwal pembelajaran praktik dan penggunaan fasilitas sekolah yang harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan jurusan yang ada. Beberapa guru juga menyampaikan bahwa pelaksanaan *Full Day School* membutuhkan metode pembelajaran yang lebih variatif agar siswa tetap fokus dan semangat mengikuti kegiatan belajar (NUR ATIKAH, 2020). Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah melakukan berbagai upaya agar program *Full Day School* tetap berjalan secara efektif. Sekolah berusaha menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menyediakan fasilitas pendukung yang memadai serta memberikan waktu istirahat yang cukup bagi siswa. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif seperti diskusi, praktik langsung, dan media

pembelajaran kreatif agar siswa tidak merasa jenuh. Selain itu, sekolah melakukan evaluasi dan pengawasan secara rutin terhadap pelaksanaan program untuk mengetahui hambatan yang terjadi dan mencari solusi yang tepat. Dengan adanya upaya tersebut, pelaksanaan program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang dapat berjalan lebih baik dan mendukung peningkatan mutu pendidikan serta pembentukan karakter siswa (Nurshifa et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang telah dilaksanakan secara terencana dan terstruktur melalui penerapan fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). Pada tahap perencanaan (*planning*), pihak sekolah menyusun program pembelajaran sebelum tahun ajaran dimulai melalui rapat koordinasi bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan jadwal pembelajaran, pembagian jam praktik kejuruan, kegiatan pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, ekstrakurikuler, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, kantin, dan tempat ibadah. Pada tahap pengorganisasian (*organizing*), sekolah melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab secara jelas kepada seluruh warga sekolah sehingga kegiatan belajar, praktik, dan pembinaan siswa dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan (*actuating*), kegiatan belajar dilakukan dari pagi hingga sore hari dengan memadukan pembelajaran teori, praktik langsung, kegiatan karakter, dan ekstrakurikuler. Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang lebih kreatif seperti diskusi kelompok, presentasi, praktik lapangan, dan media pembelajaran interaktif agar siswa tidak mudah merasa jenuh selama mengikuti program *Full Day School*.

Pada tahap pengawasan (*controlling*), sekolah melaksanakan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap proses pembelajaran, kedisiplinan guru dan siswa, kehadiran, penggunaan fasilitas sekolah, serta perkembangan hasil belajar peserta didik. Pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan melalui pemantauan langsung dan rapat evaluasi program secara berkala. Secara umum, program *Full Day School* di SMK Negeri 6 Palembang memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, serta pengembangan keterampilan

siswa sesuai bidang kejuruan masing-masing. Program ini juga membantu siswa memanfaatkan waktu secara lebih produktif melalui kegiatan akademik maupun nonakademik di lingkungan sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa hambatan, seperti rasa lelah dan kejenuhan siswa akibat waktu belajar yang panjang serta pengaturan jadwal praktik yang cukup padat. Oleh karena itu, pihak sekolah terus melakukan upaya perbaikan dengan menyediakan fasilitas yang lebih nyaman, memberikan waktu istirahat yang cukup, menerapkan metode pembelajaran yang variatif, dan melakukan evaluasi program secara berkelanjutan agar pelaksanaan *Full Day School* dapat berjalan lebih efektif dan mampu mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas di SMK Negeri 6 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., & Ulpa, E. P. (2021). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak/Peserta Didik Di Era Modern. *Jurnal Global Citizen*, 10(2), 90–100.
- Ahmad Rizki, S. P. (2026). wawancara bersama tenaga kependidikan.
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan metode Miles dan Huberman di kelas IV SD Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460–6477.
- Asni, A., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan fungsi manajemen poac (planning, organizing, actuating, and controlling) dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357–364.
- DESI, I. R. (2024). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MA MUHAMMADIYAH SUKARAME BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- ELA, N. K. N. M. (2018). *MANAJEMEN PROGRAM PART TIME BAGI SISWA AKOMODASI PERHOTELAN DI SMK TAMANSISWA PURWOKERTO*. IAIN Purwokerto.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74–79.
- Mashady, A. H. (2025). Fungsi Manajemen POAC dalam Pengelolaan Program Praktik Kerja Lapangan

Submitted: 19-05-2026	Accepted:25-05-2026	Published:05-06-2026
-----------------------	---------------------	----------------------

- (PKL) Industri di SMK Babussalam Pagelaran. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 3(6), 15–26.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi aksara.
- Ningsih, L. S., Ardian, N., Irhamna, I., & Gusmaneli, G. (2025). Dampak Sistem Full Day School terhadap Proses Belajar Siswa. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 3(2), 77–84.
- NUR ATIKAH, A. T. I. (2020). *Dampak Program Full Day School terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurshifa, C.S., Fahmi, I., & Faizin, M. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Full Day School di SMPIT At-Taubah Karawang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 23(2), 877–885.
- Putri, K. (2025). *PENGARUH FULL DAY SCHOOL TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MA PSA ISTIQOMAH ISLAMIYAH TULANG BAWANG BARAT*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Rahmi, A., & Rasuna, R. (n.d.). *Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Melalui Kepemimpinan Pendidikan, Kompetensi, dan Etika Profesi Guru (Teori dan Praktik)*. PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- RIYANTO, A. (n.d.). *MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL DALAM MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH DI SMPIT BINA INSAN KAMIL SIDAREJA*.
- Selvia, B., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Penerapan pembinaan ekstrakurikuler dalam kegiatan pembelajaran full day school. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 152.
- Seriyani, S. P. (2026). *WAWANCARA BERSAMA KEPALA SEKOLAH*.
- Sjaifulloh, A. (2022). *Manajemen Full Day School Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter Di Mi Ma'arif Al Falah J Oyokusumo Banjarnegara*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Sri Haryani, M. P. (2026). *WAWANCARA BERSAMA WAKIL KEPALA SEKOLAH*.
- SULHIJRAH, S. (2023). *PENGARUH PELAKSANAAN MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI IPA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 LUWU*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Susanto, J. (2022). *Aktualisasi Manajemen Full Day School di Sekolah Dasar Negeri 1 Mipiran*. IAINU Kebumen.
- Susi Fadila S.Pd. (2026). *wawancara bersama guru*.
- TRIANA, A. (2023). *Pengaruh Penerapan Full Day School Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Triyana, J. P., Djatmika, E. T., & Wiyono, B. B. (2018). *Sistem full day school dalam menguatkan karakter peserta didik sekolah dasar*. State University of Malang.
- Yenti, F. L., & Pohan, M. M. (2025). *MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL: ANTARA PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR DAN TANTANGAN PENGELOLAAN WAK-TU DI SMKN 1 SUNGAI PENUH*.